



Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran IPS di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Guru IPS di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan)

Nur Ainun Lubis¹, Solihah Titin Sumanti², Nurdiana Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email :

fnurhalizahbrrangkti@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan dan mengetahui hambatan-hambatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus, penelitian yang memerlukan sebuah data seperti informasi secara deskriptif. Data primer dalam penelitian skripsi ini adalah Guru Kelas I-VI sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dalam proses pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, yaitu: 1) kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan adalah; a) guru mampu menguasai materi pembelajaran, b) mampu mengembangkan program pelajaran, c) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, d) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, e) mampu menguasai ilmu teknologi dan komunikasi. 2) Hambatan-hambatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan diantaranya: a) Keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran, b) terkendala jaringan internet, c) siswa merasa jenuh, d) terkendala penguasaan teknologi.

Keywords

Kompetensi Profesional, Guru, IPS

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang harus dijalani sepanjang hidup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan konsep diri yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri dan mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan

derajat kemanusiaan yang lebih tinggi sesuai dengan ajaran agama (Hasbullah, 2012).

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pedoman hidup bagi tumbuh kembang anak, yang memfasilitasi pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki anak-anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan sosial anak. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mengajar yang efektif. Untuk memastikan proses ini berjalan dengan baik, perhatian harus diberikan pada tiga elemen utama: guru, siswa, dan kurikulum (Dudung, 2018).

Guru adalah komponen kunci dalam sistem pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dalam mengelola pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Guru harus menguasai metode pengajaran, memahami materi pelajaran, serta psikologi perkembangan siswa. Profesionalisme guru mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Guru yang kompeten dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh (Mujahit, 2011).

Pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga profesional. Dalam konteks ini, profesionalisme guru mengacu pada kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan nasional. Profesionalisme guru meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan (Sya'bani, 2018).

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di tengah situasi ini, guru dihadapkan pada tantangan baru dalam melaksanakan pembelajaran online, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Observasi awal di SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu dan materi pembelajaran yang padat. Perubahan ini memerlukan adaptasi yang cepat dari guru untuk memastikan pembelajaran tetap efektif dalam kondisi yang terbatas (Helmi, 2015).

Kompetensi profesional guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Hal ini melibatkan pemahaman kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan kemampuan untuk menjelaskan materi dengan jelas. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menyesuaikan metode

pengajaran dan beradaptasi dengan kondisi baru, seperti pembelajaran daring, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Dengan memperhatikan kompetensi guru dan adaptasi mereka dalam situasi pandemi, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Silka Fitri, dalam penelitiannya yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat" (2019), menilai bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat tergolong baik. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seperti kurikulum dan RPP sudah lengkap dan sesuai standar. Selain itu, pengembangan profesi guru melalui dokumen akademik, seperti Penilaian Kinerja Guru (PKG), juga cukup baik. Penelitian ini dilakukan selama pandemi COVID-19, menggunakan metode kualitatif, berbeda dari studi sebelumnya yang tidak dalam kondisi pandemi (Fitri, 2019).

Azizatul Aini, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V MI Raudhatul Muslimin NW Kayangan" (2019), menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan kompetensi guru dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Raudhatul Muslimin memiliki keempat kompetensi guru yang diperlukan. Penelitian ini, seperti studi Fitri, juga menggunakan metode kualitatif dan fokus pada guru SD/MI, namun dilakukan pada masa pandemi COVID-19 (Aini, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Kompetensi profesional Guru dalam Pembelajaran IPS di Era Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Pada Guru IPS di SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan).

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses sistematis yang bertujuan menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan melalui metode ilmiah dan reflektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami masalah spesifik dengan mengumpulkan informasi mendalam dari berbagai sumber, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memberikan wawasan holistik tentang topik yang diteliti, membantu dalam pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru-

guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan. Data sekunder mencakup dokumen seperti silabus, RPP, dan foto-foto terkait yang memberikan konteks tambahan untuk mendukung temuan dari data primer. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan secara bersamaan untuk memastikan kevalidan dan keandalan data. Analisis data mengikuti metode Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menyusun temuan secara sistematis dan menyeluruh.

HASIL PENELITIAN

HASIL

Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk menilai situasi dan kondisi sekolah, wawancara dengan guru dan kepala sekolah memberikan insight tentang penerapan kompetensi profesional, dan dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen sekolah seperti RPP dan silabus. Metode ini memastikan data yang diperoleh komprehensif dan mendukung analisis yang lebih mendalam.

Hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru harus menguasai materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah, Pak Irwan Rambe, menekankan pentingnya penerapan RPP, silabus, dan dokumen lainnya untuk memastikan pembelajaran terarah. Ibu Lili Andriani, guru kelas 3, menjelaskan bahwa meskipun perancangan pembelajaran penting, pelaksanaannya sering disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Wawancara dengan guru lain seperti Ibu Rahimah dan Ibu Tuminem menunjukkan bahwa RPP sangat penting untuk mengarahkan pembelajaran, sementara metode pengajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dokumentasi, termasuk penyesuaian dengan K-13 dan buku pedoman pemerintah, serta metode pengajaran yang adaptif, menegaskan bahwa kompetensi profesional guru diukur melalui berbagai indikator. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan cukup baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era pandemi.

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, terlihat bahwa guru-guru telah menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Ibu Rima Melati, guru kelas 1, mengajarkan materi tentang pengalaman bersama teman dengan cara membaca cerita dan menjelaskan pentingnya menghargai teman. Ibu Halimatusakdiah di kelas 2 memaparkan materi tentang pengalaman di rumah dengan meminta siswa membaca dialog dan mendiskusikannya. Sedangkan Ibu Lili Andiani, guru kelas 3, mengajarkan tentang jual beli dengan memulai dengan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan siswa sebelum menjelaskan lebih lanjut. Semua guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dalam observasi terhadap Ibu Tuminem dan Ibu Duma, dapat disimpulkan bahwa mereka juga telah menguasai materi dengan baik. Ibu Tuminem menjelaskan materi tentang kerajaan Hindu-Buddha dengan merujuk pada buku panduan dan menegaskan poin-poin penting untuk memastikan pemahaman siswa. Ibu Duma menggunakan peta Indonesia sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan letak geografis negara dengan efektif. Kedua guru ini menunjukkan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan.

Pada masa pandemi Covid-19, guru di SD Negeri 09 Tanjung Medan mengadaptasi metode pembelajaran daring dengan memberikan tayangan video terkait materi, serta menggunakan aplikasi seperti Zoom untuk pelajaran tertentu. Guru juga melakukan interaksi dengan siswa melalui chat atau sesi tatap muka untuk memastikan pemahaman materi. Walaupun interaksi daring terbatas, guru tetap berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan siswa agar proses belajar tetap efektif.

Dalam hal menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru di SDN 09 Tanjung Medan telah menunjukkan pemahaman yang mendalam. Mereka membuat RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merancang tujuan pembelajaran yang jelas. Semua guru, dari kelas 1 hingga kelas 6, menekankan pentingnya RPP dalam proses pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Pembuatan RPP dinilai krusial untuk memastikan pembelajaran terarah dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Di SDN 09 Tanjung Medan, guru menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan menyesuaikan buku pelajaran dan perkembangan peserta didik untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Setiap guru berupaya menjelaskan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan penjelasan mengenai keterkaitan materi dengan pelajaran lain serta kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran daring mengharuskan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan menggunakan media yang sesuai. Guru-guru di SDN 09 Tanjung Medan mengandalkan berbagai sumber belajar termasuk buku paket dan materi dari internet. Video pembelajaran menjadi salah satu alat utama yang digunakan dalam proses daring ini. Sebagai contoh, Ibu Rima Melati menggunakan video yang dikirim melalui WhatsApp dan mengadakan sesi Zoom untuk menjelaskan materi lebih lanjut kepada siswa yang mungkin masih mengalami kesulitan.

Guru-guru lain seperti Ibu Halimatusakdiah juga mengakui pentingnya variasi dalam media pembelajaran selama daring. Ia menggunakan video pembelajaran sebagai tambahan dari buku panduan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Ibu Lili Andiani menambahkan dimensi visual dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan video dari YouTube, yang membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Media seperti ini membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi siswa.

Dalam konteks pembelajaran daring, Ibu Duma menggunakan peta untuk mengajarkan materi yang lebih kompleks, seperti letak geografis Indonesia, guna membantu siswa visualisasi materi secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan metode, guru dapat memastikan bahwa siswa tetap aktif dan bersemangat dalam belajar, bahkan dalam situasi pembelajaran daring yang menantang.

c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Tindakan reflektif adalah proses penting dalam evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Refleksi ini melibatkan tinjauan kembali terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk penilaian terhadap media, metode, materi, dan interaksi dengan siswa. Dengan melakukan refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode yang

digunakan dan melihat aspek mana yang perlu diperbaiki. Di akhir pembelajaran, tindakan reflektif sering dilakukan dengan meminta siswa memberikan umpan balik atau dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama untuk memastikan pemahaman siswa.

Ibu Rima Melati, dalam praktiknya, melakukan tindakan reflektif dengan memberikan soal di akhir pembelajaran sebagai cara untuk menilai pemahaman siswa. Ini membantu mengidentifikasi apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Ibu Halimatusakdiah menekankan pentingnya KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai bentuk refleksi, yang berfungsi untuk mengembangkan profesionalisme guru. Namun, ia mencatat bahwa selama pandemi Covid-19, pelaksanaan KKG tidak berjalan lancar karena keterbatasan yang dihadapi guru saat bekerja dari rumah.

Ibu Lili Andiani dan Ibu Tuminem juga menyebutkan pentingnya tindakan reflektif dalam bentuk pembuatan jurnal dan pemberian soal setelah pemaparan materi. Ibu Lili menggunakan jurnal untuk mengevaluasi profesionalisme dirinya sebagai guru, sedangkan Ibu Tuminem memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kedua metode ini berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam metode pengajaran.

Selama pembelajaran daring di SD Negeri 09 Tanjung Medan, tindakan reflektif tetap diterapkan, meskipun terbatas oleh gangguan jaringan. Pada pembelajaran daring, guru biasanya memberikan tugas sebagai bentuk refleksi untuk memastikan siswa tetap terlibat dan memahami materi. Sumber belajar yang digunakan mencakup tidak hanya buku teks tetapi juga referensi dari internet dan lingkungan sekitar, untuk memberikan tambahan materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Refleksi terhadap kinerja guru dan penggunaan berbagai sumber ini penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi terhadap tantangan yang ada.

d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam situasi pembelajaran online di SD Negeri 09 Tanjung Medan, penggunaan TIK terbukti sangat krusial, terutama karena adanya kebutuhan untuk menjaga jarak sosial selama pandemi Covid-19. TIK memungkinkan guru dan siswa untuk melangsungkan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertemu secara langsung, yang berperan penting dalam menghindari penyebaran virus. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif meskipun dalam situasi yang menantang.

Selama pembelajaran online, penggunaan aplikasi seperti WhatsApp dan Zoom menjadi metode utama dalam interaksi antara guru dan siswa. Ibu Rima Melati menjelaskan bahwa untuk kelas 1, tugas diberikan melalui WhatsApp dengan batas waktu tertentu, dan siswa harus mengirimkan bukti pengerjaan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan media digital, ada aturan ketat yang diterapkan untuk memastikan siswa tetap terlibat dan menyelesaikan pekerjaan mereka. Begitu pula, Ibu Halimatusakdiah memanfaatkan video yang dikirim melalui WhatsApp untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa di kelas 2, sedangkan Ibu Lili memanfaatkan Zoom untuk menjelaskan materi di kelas 3 dan video dari YouTube untuk menambah pemahaman siswa.

Penggunaan video pembelajaran juga menjadi praktik umum di SD Negeri 09 Tanjung Medan. Ibu Tuminem dan Ibu Duma menggunakan link video dari YouTube yang dikirim melalui WhatsApp untuk mendukung pembelajaran. Ibu Tuminem memilih video sebagai media tambahan untuk menjelaskan materi, sementara Ibu Duma menggunakan Zoom untuk pelajaran matematika dan voice note untuk menjelaskan materi jika siswa mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode digunakan, tujuan utamanya adalah untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kendati demikian, untuk siswa di kelas rendah, yaitu kelas 1 hingga kelas 3, penggunaan teknologi informasi seperti handphone dan internet lebih banyak dibantu oleh orang tua. Hal ini disebabkan oleh usia siswa yang masih terlalu muda untuk mandiri dalam penggunaan teknologi tersebut. Meskipun begitu, guru-guru di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan telah berupaya maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, menjadikannya alat yang sangat berharga dalam pendidikan di era digital ini.

Hambatan-hambatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

Dalam penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, baik di lembaga pendidikan manapun maupun di SD Negeri 09 Tanjung Medan, tantangan dan kendala tidak dapat dihindari. Terutama dalam pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya, guru sering menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Kendala ini bisa meliputi masalah dengan penggunaan teknologi, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Guru harus terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka dan menyesuaikan metode pengajaran agar proses pembelajaran tetap efektif dan efisien.

Kompetensi profesional dalam penggunaan Kurikulum 2013 (K-13) sudah mulai diterapkan dengan lebih baik oleh guru, meskipun beberapa kendala tetap muncul. Misalnya, di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, penerapan sistem sesi untuk kelas III hingga VI untuk mengurangi penyebaran Covid-19 menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat diselesaikan dengan tuntas karena waktu yang terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala bagi beberapa guru, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Guru-guru di SDN 09 Tanjung Medan menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran online selama pandemi. Ibu Rima Melati menyebutkan kesulitan dalam mengajarkan siswa kelas 1 membaca melalui pembelajaran daring, karena beberapa siswa belum bisa membaca dengan baik dan memerlukan bantuan orang tua. Hal serupa juga dihadapi oleh Ibu Halimatusakdiah, yang harus melatih kemampuan membaca siswa kelas 2 baik secara tatap muka maupun daring. Kendala ini menunjukkan bahwa guru harus bekerja ekstra dalam memastikan setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran online, masalah lain muncul seperti ketidakmampuan beberapa siswa dalam menggunakan aplikasi dan jaringan internet yang tidak stabil. Ibu Lili, Ibu Tuminem, dan Ibu Duma menyebutkan berbagai kesulitan seperti penggunaan Zoom dan akses internet yang buruk, yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi. Meskipun ada usaha dari orang tua untuk membantu, seperti meminjamkan handphone atau belajar bersama, tetap saja keterbatasan alat komunikasi dan teknologi menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran daring. Guru-guru harus terus beradaptasi dengan situasi ini dan mencari solusi kreatif agar pembelajaran dapat tetap berjalan dengan efektif.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, kemudian mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data hasil penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap guru kelas I samapi Kelas VI. Dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang

tersedia. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut:

a. Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

Pembelajaran IPS di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan menerapkan kurikulum K13, yang mengintegrasikan pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain. Hal ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa bisa mendapatkan pemahaman yang optimal. Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana setiap aspek dari perilaku guru, termasuk akhlak, sikap, dan tutur kata, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya mencakup pengetahuan materi, tetapi juga keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Ini termasuk perancangan pelaksanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Meskipun ada perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan, penting bagi guru untuk terus mengoptimalkan rencana yang telah dibuat serta melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini berguna untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan peserta didik dan harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif. Penampilan guru di depan kelas juga penting karena guru berperan sebagai model bagi siswa. Kompetensi yang dimiliki guru harus melekat pada dirinya dan tercermin dalam cara ia mengajar serta berinteraksi dengan siswa. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, guru-guru di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan sudah menunjukkan penguasaan materi yang baik dan kemampuan dalam merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, seperti menggunakan laptop dan internet untuk mencari media pembelajaran tambahan, seperti video dan gambar. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar tetapi juga menambah variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Guru yang terus mengembangkan diri dengan teknologi akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

b. Bagaimana hambatan-hambatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

Hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru tersebut saat proses pembelajaran sedang berlangsung menjadi pusat perhatian seorang guru, oleh karena itu akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kendala-kendala yang dihadapi seorang guru saat mengajar adalah hal yang sangat wajar, oleh karena itu saat pembelajaran sedang berlangsung sudah sewajarnya seorang guru itu mendapatkan kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas baik dari metode dan cara mengajarnya pasti akan mendapatkan kendala juga.

Pada awal dilaksanakan pembelajaran dari rumah di SD Negeri 09 Tanjung Medan, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru kepada siswa. Karena siswa masuk sekolah dua kali dalam seminggu sehingga siswa merasa jenuh dengan diberikan tugas sebanyak-banyaknya. Hari senin masuk sekolah untuk pemberian tugas dan pada hari kamis untuk pengumpulan tugas. Oleh karena itu, sekolah membuat kebijakan baru yaitu dengan pembelaran online dengan grup WhatsApp dan aplikasi Zoom. Akan tetapi dalam hal ini hambatan yang dirasakan oleh siswa yaitu jaringan internet yang tidak stabil.

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, Dalam kompetensi professional, jika menerapkan K13 dalam pembelajaran IPS yang gabungkan dengan mata pelajaran lain, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dalam K13, yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran IPS tersebut karena adanya sesi saat masuk sekolah dan pembelajaran yang berulang sehingga pembelajaran akan terhambat oleh waktu. Dalam hal ini guru harus memiliki metode atau teknik pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan pembelajaran IPS pada masa Pandemi, diantaranya:

1. Keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran. Salah satu kendala fatal yang sering dihadapi oleh sekolah pada saat melakukan pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi dikarenakan kurangnya penjelasan yang diberikan guru. Karena kebanyakan dalam pembelajaran daring ini siswa hanya

diberi materi kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya sendiri.

2. Terkendala jaringan internet. Jaringan internet yang lambat dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring, karena ketika dilakukan pertemuan tatap muka online melalui zoom dan sebagainya memerlukan kestabilan jaringan sehingga para siswa dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa merasa jenuh. Kegiatan pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa jenuh karena aktivitasnya itu-itu saja, tidak ada kegiatan yang membuat mereka benar-benar merasakan suasana mereka seperti disekolah.

Terkendala dalam penguasaan teknologi dan tersedianya kuota internet. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi juga sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Apalagi masih ada beberapa orangtua siswa yang bisa dibilang tidak mengerti dan lambat dalam penggunaan teknologi, ditambah dengan siswa yang karena keterbatasan ekonomi keluarga mereka tidak mempunyai alat komunikasi sehingga harus bergabung dengan teman-teman yang memiliki agar bisa mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan menunjukkan kompetensi profesional yang baik dalam pengajaran. Guru menyampaikan materi IPS dengan jelas dan mudah dipahami, menggunakan media yang bervariasi seperti WhatsApp dan Zoom selama pandemi. Mereka secara berkelanjutan mengembangkan keprofesionalannya melalui refleksi dan evaluasi, dengan memberikan soal dan menilai pemahaman siswa setelah melihat video yang dibagikan.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran IPS. Sistem sesi sekolah dan waktu yang terbatas menghambat kelancaran pembelajaran. Jaringan internet yang lambat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring melalui Zoom, serta keterbatasan teknologi dan pemahaman orang tua dalam penggunaan alat komunikasi juga menjadi kendala. Selain itu, kegiatan kelompok kerja guru yang tidak dilaksanakan selama pandemi berdampak pada pengembangan diri guru dalam mengatasi tantangan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azizatul Aini, Skripsi:” Penerapan kompetensi profesional guru dalam

- pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI Raudhatul Muslimin NW Kayangan". (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram),h.
- Conny. R. Semiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis , Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Dewi, Suci Zakiah dan Irfan Hilman. 2018. Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2(2), h.49
- Donni Juni Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru: suatu Studi Meta Analisis Desertai Pscs Sarjana UN", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 2018. Vol. 5.No.1
- Fitri, Silka. Skripsi: "Kompetensi Profesional Guru di Man 1 Pesisir Barat", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), h. iv
- Hamzah B. Uno dan Ninna Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmi, Jhon. *Kompetensi Profesionalisme Guru*, *Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah*, Vol. 7, No. 2, 2015.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru profesional*, Bandung: Alfabeta
- Karim, Abdul. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Melati, Mawar 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), h. 213
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi guru yang Religius dan Bermatabat*, Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Mujahit. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Press, h. 34
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Nasrul HS. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prihatin, Sulistyowati dan Arnelia Dwi Yasa. 2017. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, Malang: Ediiide Infografika.
- RacoJ. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepktif Islam*.

- Salim, Petter dan Yenny Salim. 2002. Kamus B.I Kontemporer, Jakarta : Modern English Press, Edisi 3.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sosilowati, Indah, dkk, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*, Journal of Economic and Policy. 2013. Vol.6.No. 1
- Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukkan". *Jurnal Harmonia(surakarta)*. 2011. Vol.11,No.2, h.173
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suminar, Dwi. 2019. Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), h. 777-778
- Sutisna,dkk. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran berbasis, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi dalam meningkatkan hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4 (1), h. 2
- Trianto dkk. 2002. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung : Fermana.
- Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta.: Asa Mandiri
- Zaini, Hisyam . 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga).
- Zainuri, Ahmad. 2018. *Menakar Kompetensi dan Profesional Guru Madrasah di Palembang*, (Palembang: Tunas Gemilang Press)